

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan melakukan wirausaha, karena dengan wirausaha akan membuat masyarakat menjadi mandiri dan dengan wirausaha akan membuka peluang untuk dirinya sendiri dan menarik keuntungan dari peluang yang diciptakan tersebut. Karena hakikat setiap usaha yang didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda (Saptantinah,2010).

Usaha kecil dan menengah (UMKM) dinegara berkembang hampir selalu menjadi kegiatan ekonomi yang terbesar dalam jumlah dan kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja. Pada pasca krisis tahun 1997 di Indonesia, UMKM dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM mampu bertahan dibandingkan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya. Tujuan utama dari sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut dapat mengurangi tingkat pengangguran tenaga kerja di Indonesia.

Menurut Musnandar dalam Kholmi (2011), menyatakan bahwa “yang melatar belakangi diperlukan SAK ETAP ini karena PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang mengadopsi IFRS (International Financial Reporting Standard) terlalu kompleks jika untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah (UMKM) di Indonesia.” Oleh Karena itu, SAK-ETAP dianggap cocok untuk karakter bisnis UMKM khususnya di indonesia. Memang pada mulanya SAK-ETAP diusulkan untuk

mengikuti “IFRS for SMEs” (Small Medium Enterprise), namun setelah dikaji ternyata tidak sederhana bagi perusahaan kecil menengah di Indonesia

Besarnya potensi UMKM yang ada saat ini ternyata belum sebanding dengan tingkat kemajuan UMKM. Dalam melakukan kegiatan UMKM masih menghadapi beberapa masalah. Masalah yang mempunyai bagian yang cukup besar yaitu masalah modal, teknologi, dan keahlian manajerial (Soetrisno,2015).

Kendala utama yang menjadi fokus dalam pengembangan UMKM selain modal adalah pengelolaan keuangan. Sistem pembukuan UMKM selama ini sangat sederhana dan cenderung mengabaikan standar yang berlaku. Padahal, laporan keuangan yang akurat dan baku akan banyak membantu mereka dalam pengembangan bisnisnya secara kuantitatif dan kualitatif. Oleh karena itu, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menyiapkan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang dapat digunakan juga bagi UMKM dan dinamakan dengan SAK-ETAP (Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

Namun pada kenyataannya SAK ETAP belum banyak diterapkan para pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Di Indonesia khususnya pada UMKM UD. Benur 265 A yang berada di Desa Bletok, Kabupaten Situbondo. dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini dikarenakan ketidak pahaman pelaku usaha terhadap pencatatan laporan keuangan SAK ETAP, pencatatan yang dilakukan oleh UD Benur 265 A adalah sistem pencatatan yang sederhana dan berdampak pada ketidak sesuaian pendapatan yang didapat dan juga tidak dapat mengetahui apakah usahanya meningkat atau menurun disetiap akhir periodenya. Para pelaku usaha khususnya UD Benur 265 A beranggapan bahwa pencatatan laporan keuangan tidaklah terlalu dicatat secara lengkap, dikarenakan para pelaku usaha tersebut terlalu fokus pada keuntungan tanpa memikirkan biaya – biaya yang akan dikeluarkan. Hasilnya usaha tersebut tidak mengalami kemajuan yang signifikan terhadap usahanya, hal ini juga yang mempengaruhi beberapa para pelaku usaha di Indonesia tidak bisa memajukan usahanya.

Kehadiran SAK ETAP dengan prinsip kesederhanaan dapat memberikan kemudahan UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Standar SAK ETAP diharapkan memberi kebebasan berbisnis, kebebasan berinvestasi dan membangun ekonomi kerakyatan berbasis UMKM bagi Indonesia. Dengan aplikasi SAK ETAP dalam dunia UMKM membuat tumbuh suburnya UMKM. Selain itu SAK ETAP juga memberi kemudahan untuk perusahaan dibandingkan dengan PSAK dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“IMPLEMENTASI PENERAPAN SAK ETAP PADA UMKM ( STUDI KASUS UD. BENUR 265 A KABUPATEN SITUBONDO )”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Akuntansi pada UMKM UD. Benur 265 A ?
2. Apakah sistem keuangan UD Benur 265 A sudah sesuai dengan SAK ETAP ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauh mana implentasi Akuntansi pada UMKM UD. Benur 265 A
2. Untuk merekontruksi kembali laporan keuangan yang masih tidak sesuai dengan SAK ETAP di UD Benur 265 A

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

#### 1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi salah satu tambahan referensi bagi rekan mahasiswa dan pihak-pihak lain yang berminat dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi UMKM UD.Benur 265 A

Dapat memanfaatkan hasil penelitian dalam upaya untuk membenahi laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

#### 2. Pihak Lain Dan Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dan mendorong pelaku UMKM membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi dan menjalankan usaha yang lebih profesional.